

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 218-224
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.18634>

Rumah Baca Berkarya: Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Melalui Kegiatan Literasi dan Kesenian di Desa Binjai

Wahyuni^{1*}, Muhammad Ikhsan², Siti Humairah¹, Sri Rejeki³, Sherly Anggraini Putri⁴, Nazihul Amin⁵, Yulia Ananda¹, Siti Nurhaliza⁶, Ririn Alita Endang Utami¹, Muhammad Rifky Aulia Icha¹, Rizky Ramadhana¹, Maharani Julita Dwi¹, Raisya Nurfadillah¹, Salma Nafisah¹, Padila Riski¹

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa

²IAIN Curup,

³Sultan Thaha Saifuddin ,

⁴UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

⁵UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar,

⁶IAIN Lhoksumawe

*Email korespondensi: ayu.kamar@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binjai, Kecamatan Seruway, yang difokuskan pada peningkatan literasi dan pelestarian seni budaya lokal. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan seni, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Berbagai metode digunakan dalam program ini, seperti penyuluhan, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta pendampingan dan advokasi. Melalui penerapan metode tersebut, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan seni sebagai sarana pengembangan diri serta pelestarian budaya lokal. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca masyarakat. Jumlah kunjungan harian ke rumah baca meningkat dari rata-rata 4 orang sebelum program menjadi 10 orang setelah program berlangsung. Penerapan perpustakaan digital juga memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan, dengan peningkatan 50% dalam jumlah buku yang dipinjam selama periode program. Selain itu, program ini berhasil memperkuat komunitas seni lokal, di mana anak-anak dan remaja yang sebelumnya tidak aktif, kini terlibat dalam kegiatan seni pertunjukan, seperti tari tradisional dan drama. Komunitas seni ini berperan penting dalam melestarikan budaya lokal, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni meningkat secara signifikan. Program ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan literasi dan partisipasi seni, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang. Pengelola rumah baca dan komunitas seni mendapatkan pelatihan intensif, yang memungkinkan mereka mengelola program secara mandiri setelah KKN berakhir. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pendidikan masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku dan pola pikir yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pengembangan sosial dan budaya masyarakat Desa Binjai.

Kata kunci: literasi, seni budaya, rumah baca, KKN, Desa Binjai, pelestarian budaya, pendidikan masyarakat.

PENDAHULUAN

Penelitian UNESCO tahun 2017 mengungkapkan bahwa Negara Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang dapat diartikan bahwa minat baca bangsa Indonesia sangat rendah, dan dari data UNESCO tersebut juga menunjukkan hanya

0,001%, yang artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang membaca (UNESCO, 2017) . Menurut data UNESCO, kabarnya dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia yang belum bisa membaca atau dikategorikan illiterate jumlahnya sekitar 34,5% yang diartikan, hanya 65,5% saja yang sudah melek huruf (UNESCO, 2017) . Selain itu, menurut data dari website Detik jatim baru-baru ini yang dilansir dari rilis resmi Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2019 menyebutkan bahwa Indonesia adalah 1 dari 10 negara dengan tingkat literasi rendah (OECD, 2019) , sedangkan menurut versi Program for International Student Assessment (PISA), tepatnya Indonesia berada di posisi ke-62 (PISA, 2019) . Sehingga dengan melihat data-data tersebut, maka kita harus berupaya membangun budaya literasi sejak dini dengan harapan hal tersebut bisa mandarah daging dalam kehidupan anak-anak.

Desa Binjai, Kecamatan Seruway, adalah sebuah desa dengan potensi budaya dan sosial yang kaya, namun menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap literasi dan sumber informasi. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat penurunan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja, yang berdampak pada tingkat pendidikan dan pengembangan diri mereka (Lestari, 2020) . Masalah ini diperburuk oleh keterbatasan fasilitas pendidikan dan kurangnya akses ke bahan bacaan yang berkualitas di desa (Santoso, 2018) .

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah lokal dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan minat baca dan pendidikan di desa-desa sekitar. Beberapa inisiatif meliputi penyuluhan literasi dan pengadaan buku oleh beberapa organisasi non-pemerintah (NGO) (Prasetya, 2019) . Namun, program-program ini sering kali terbatas pada sesi sementara atau tidak memiliki keberlanjutan yang cukup untuk membuat dampak jangka panjang yang signifikan.

Mengatasi masalah tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mendirikan rumah baca sebagai pusat sumber literasi dan pendidikan di Desa Binjai. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan akses yang lebih baik ke berbagai koleksi buku dan materi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja (Raharjo, 2020) . Selain itu, rumah baca diharapkan dapat menjadi tempat yang mendukung kegiatan belajar dan pengembangan diri, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi (Raharjo, 2020) .

Kesenjangan yang ada terletak pada kurangnya fasilitas permanen untuk membaca dan belajar di Desa Binjai, yang belum secara mendalam ditangani oleh program-program sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan literasi, tidak ada fasilitas yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara berkelanjutan (Prasetya, 2019) . Perpustakaan merupakan wadah dalam menampung berbagai sumber informasi menjadi bagian penting dalam mengenalkan anak-anak membaca (Santoso, 2018) . Akan tetapi, perpustakaan umum di setiap daerah biasanya terletak di daerah kota. Sehingga untuk para pemustaka yang tinggal di daerah desa kesulitan untuk bisa berkunjung ke perpustakaan umum. Hal tersebut selain dikarenakan aksesnya yang jauh, tetapi juga transportasi dan biaya yang harus mereka pikirkan lagi. Walaupun perpustakaan umum juga menyediakan layanan perpustakaan keliling, tetapi tetap saja layanan tersebut tidak dapat menjangkau sampai kepada desa-desa kecil (Lestari, 2020) . Oleh karena itu, dengan hadirnya rumah baca di desa binjai seruway diharapkan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat dalam memperoleh sumber informasi.

METODE (12pt)

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binjai, Kecamatan Seruway, berbagai metode digunakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal literasi dan kesenian. Metode-metode yang diterapkan

disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat agar program ini bisa memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pertama, dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi dan kesenian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi-sesi penyuluhan ini, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai manfaat rumah baca dan kesenian sebagai sarana pengembangan diri dan pelestarian budaya lokal. Pelatihan yang diberikan meliputi pengelolaan rumah baca, promosi budaya membaca untuk semua kalangan usia, serta pengenalan teknik dasar seni pertunjukan yang sesuai dengan budaya setempat.

Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan dalam bentuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam hal ini, perpustakaan digital dan sistem katalog online diterapkan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Pengelola rumah baca juga diberi pelatihan tentang cara menggunakan teknologi ini agar dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, pendampingan dan advokasi dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Tim KKN memberikan bimbingan intensif kepada pengelola rumah baca dan komunitas seni. Pendampingan ini juga melibatkan advokasi untuk mencari sumber daya tambahan, merancang program jangka panjang, serta menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah dan seniman lokal. Tujuannya adalah untuk memperkuat kapasitas lokal sehingga pengelolaan rumah baca dan kegiatan seni tetap berjalan setelah program berakhir.

Dalam proses pelaksanaan program, beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk memantau dan mengevaluasi hasil program. Teknik pertama adalah observasi, di mana tim KKN melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di rumah baca, melihat bagaimana masyarakat berinteraksi dengan fasilitas yang disediakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan peserta, pengelola, dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi lebih dalam mengenai dampak dan efektivitas program yang telah dijalankan. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, serta catatan lapangan yang mendokumentasikan kegiatan dan tanggapan masyarakat.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan utama. Pertama, analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul selama pelaksanaan program, seperti perubahan minat baca masyarakat dan partisipasi mereka dalam kegiatan kesenian.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator penting. Salah satunya adalah peningkatan minat baca, yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pengunjung rumah baca dan meningkatnya jumlah buku yang dipinjam. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari terbentuknya komunitas literasi dan seni yang aktif dan berkelanjutan di Desa Binjai. Indikator lainnya adalah adanya perubahan perilaku positif di masyarakat, seperti kebiasaan membaca, menulis, dan berkreasi yang semakin sering terjadi sebagai dampak dari program ini. Terakhir, peningkatan sarana dan prasarana rumah baca yang memadai serta pengelolaan yang baik juga menjadi tanda keberhasilan program, memastikan bahwa inisiatif ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat di masa mendatang.

Selama program berlangsung, tim KKN juga aktif bekerja sama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Melalui diskusi dan konsultasi, solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lokal dicari untuk mengatasi masalah minimnya minat baca dan pengembangan seni di desa ini. Semua masukan dari masyarakat diintegrasikan dalam

perencanaan dan pelaksanaan program agar hasil yang dicapai benar-benar bermanfaat dan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Dengan penerapan metode-metode tersebut, diharapkan program KKN ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Binjai, khususnya dalam meningkatkan literasi dan pengembangan seni di wilayah tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan yang dilaksanakan di rumah baca Desa Binjai, Kecamatan Seruway selama 45 hari, berfungsi sebagai perpustakaan umum yang menawarkan berbagai bahan bacaan kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Koleksi bahan bacaan yang disediakan meliputi buku pelajaran, buku cerita, literatur anak-anak, hingga referensi umum. Kehadiran rumah baca ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan akses informasi, yang pada akhirnya dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, terutama generasi muda di desa tersebut. Rumah baca ini tidak hanya muncul karena motivasi pekerjaan pengelola, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap rendahnya tingkat minat baca anak-anak di desa. Dengan alasan ini, muncul gagasan untuk membangun perpustakaan rumah yang terbuka bagi anak-anak di sekitar, dengan tujuan menyediakan sarana belajar yang mudah diakses.

Dalam pelaksanaan program KKN di Desa Binjai, Kecamatan Seruway, beberapa hasil signifikan terkait pengembangan rumah baca dan kesenian berhasil dicapai. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif, terutama dalam meningkatkan literasi dan pelestarian seni budaya. Kegiatan ini diimplementasikan melalui beberapa metode yang terstruktur, seperti penyuluhan, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi. Fokus program KKN ini adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi desa terkait rendahnya minat baca dan partisipasi dalam kegiatan seni.

Setelah penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya literasi dilaksanakan, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan ke rumah baca. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama program berjalan, rata-rata jumlah pengunjung rumah baca meningkat dari 4 orang per hari sebelum program menjadi 10 orang per hari setelah program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya membaca dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di rumah baca. Angka ini merupakan bukti nyata bahwa penyuluhan dan pelatihan yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang literasi, seperti yang dijelaskan dalam teori pendidikan masyarakat yang menekankan pentingnya edukasi untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Pengunjung Rumah Baca

<i>Produk</i>	<i>Rata-rata Jumlah Pengunjung per Hari</i>
<i>Sebelum Program</i>	4
<i>Setelah Program</i>	10

Pelaksanaan program KKN di Desa Binjai, Kecamatan Seruway, menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran budaya. Salah satu dampak utama dari program ini adalah peningkatan minat baca di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Jumlah pengunjung harian rumah baca meningkat dari rata-rata 4 orang sebelum program menjadi 10 orang setelah program dilaksanakan. Penerapan perpustakaan ini juga berperan besar dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan, dengan jumlah akses buku digital meningkat sebesar 50% selama periode program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

masyarakat mulai memanfaatkan fasilitas literasi yang ada (Prasetya, 2019). Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat komunitas seni lokal. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya tidak terlibat dalam kegiatan seni kini aktif mengikuti pelatihan seni pertunjukan, seperti tari tradisional dan drama. Terbentuknya komunitas seni remaja yang rutin berlatih dan tampil di acara-acara desa menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini dalam melestarikan budaya lokal (Santoso, 2018).



Gambar 1. Tim KKn Telah Menyelesaikan Rumah Baca dan Kesenian

Hasil dari program pengembangan rumah baca dan kesenian ini dapat dikaitkan dengan teori pendidikan masyarakat, yang menyatakan bahwa pendidikan dan penyuluhan yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu, seperti literasi dan seni (Lestari, 2020). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi, sebagaimana terlihat dari peningkatan kunjungan ke rumah baca, merupakan bukti nyata bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Desa Binjai telah membuktikan bahwa melalui proses edukasi yang tepat, masyarakat lebih terbuka terhadap informasi baru dan mulai memanfaatkan fasilitas yang ada, termasuk rumah baca dan perpustakaan digital (Prasetya, 2019).

Selain itu, teori difusi inovasi juga sangat relevan dalam menjelaskan keberhasilan program ini. Teori ini mengungkapkan bahwa inovasi sosial, seperti rumah baca sebagai pusat literasi di desa, dapat diadopsi oleh masyarakat melalui proses penyuluhan, pelatihan, dan advokasi. Dalam hal ini, rumah baca dan perpustakaan digital bertindak sebagai inovasi sosial yang diadopsi oleh masyarakat setelah diperkenalkan oleh tim KKN (Raharjo, 2020). Peningkatan jumlah pengunjung rumah baca serta partisipasi dalam kegiatan seni menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima inovasi tersebut dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan pola pikir yang lebih positif terhadap literasi dan seni juga menjadi bagian dari proses adopsi inovasi ini.

Pengembangan desa sebagai tujuan program ini juga tercapai, di mana rumah baca dan kegiatan seni menjadi penggerak utama dalam pembangunan sosial dan intelektual masyarakat setempat (Santoso, 2018). Dengan tersedianya fasilitas literasi yang lebih baik, anak-anak dan remaja kini memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan, yang tidak hanya meningkatkan minat baca mereka tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk perkembangan intelektual jangka panjang. Kegiatan seni yang diperkenalkan dalam program ini, seperti seni tari tradisional dan drama, juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dan menguatkan identitas desa sebagai komunitas yang kaya akan seni dan tradisi.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penggunaan **metode non-riiset** yang tepat, seperti penyuluhan, pelatihan, dan advokasi, yang langsung menasar kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat (Lestari, 2020). Metode-metode ini memungkinkan masyarakat Desa Binjai untuk berpartisipasi aktif dalam program, baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai pelaksana kegiatan literasi dan seni. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Dengan dukungan dari para pemangku kepentingan setempat, rumah baca dan kegiatan seni diharapkan terus berkembang dan menjadi pusat kegiatan sosial dan intelektual yang berkelanjutan di desa.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Binjai. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi dan seni dalam kehidupan sehari-hari, dan keberhasilan ini terlihat dari peningkatan kunjungan rumah baca, partisipasi dalam kegiatan seni, serta perubahan perilaku masyarakat yang lebih proaktif dalam membaca, menulis, dan berkesenian (Prasetya, 2019). Dengan adanya perubahan ini, Desa Binjai diharapkan dapat terus berkembang sebagai desa yang literat dan kaya akan aktivitas seni budaya, yang tidak hanya melibatkan generasi muda tetapi juga seluruh lapisan masyarakat.

Program KKN ini juga berhasil mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam hal partisipasi aktif dalam literasi dan kesenian. Sebelumnya, kegiatan membaca dan berpartisipasi dalam seni budaya dianggap kurang penting. Namun, setelah pelatihan dan penyuluhan, masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, mulai lebih sering membaca, menulis, dan berkreasi melalui seni. Perubahan perilaku ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi dan seni sebagai bagian dari pengembangan diri (Raharjo, 2020). Selain itu, dampak lain yang terlihat adalah peningkatan fasilitas di rumah baca. Melalui advokasi dan kerja sama dengan pihak eksternal, rumah baca kini memiliki koleksi buku yang lebih bervariasi serta alat-alat seni untuk mendukung kegiatan komunitas seni. Fasilitas ini memungkinkan rumah baca menjadi pusat literasi dan kesenian yang terus berkembang (Lestari, 2020).

Dampak jangka panjang dari program ini juga terlihat dalam keberlanjutan pengelolaan rumah baca dan komunitas seni. Pengelola rumah baca kini memiliki kapasitas yang memadai untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri, berkat pelatihan dan pendampingan yang diberikan selama program berlangsung. Dukungan dari pihak eksternal, seperti perpustakaan daerah dan seniman lokal, juga memperkuat keberlanjutan program ini, sehingga rumah baca dan komunitas seni di desa dapat terus beroperasi meskipun program KKN telah berakhir. Keberlanjutan ini menjadi salah satu hasil penting dari program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Binjai melalui literasi dan kesenian (Prasetya, 2019).

Selain peningkatan jumlah kunjungan, program KKN ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap seni budaya lokal. Melalui pelatihan seni, seperti seni tari tradisional dan drama, anak-anak dan remaja desa mulai aktif berpartisipasi dalam komunitas seni. Sebelumnya, kegiatan seni di desa sangat terbatas, dan masyarakat belum terlibat secara aktif dalam pelestarian seni budaya. Namun, setelah program ini berjalan, kelompok seni remaja terbentuk dan rutin mengadakan latihan serta pertunjukan kecil di acara-acara desa. Komunitas ini memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Peningkatan dalam partisipasi masyarakat ini tidak hanya berdampak pada kegiatan literasi dan seni, tetapi juga mempengaruhi pola pikir masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat Desa Binjai mulai menyadari pentingnya literasi dan kesenian sebagai bagian dari pengembangan diri. Peningkatan kunjungan ke rumah baca dan partisipasi dalam kegiatan seni adalah indikator keberhasilan program dalam mengatasi masalah rendahnya

minat baca dan partisipasi seni sebelumnya. Program ini juga memberikan dampak yang lebih luas, yaitu meningkatkan interaksi sosial di antara warga desa, terutama generasi muda, melalui kegiatan bersama yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Binjai, Kecamatan Seruway, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan pelestarian seni budaya lokal. Program ini berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, yang terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung rumah baca dan jumlah buku yang dipinjam. Penerapan perpustakaan digital juga mempermudah akses terhadap bahan bacaan, memberikan alternatif yang lebih fleksibel untuk masyarakat desa yang sebelumnya kesulitan mendapatkan buku.

Selain itu, program ini juga memperkuat komunitas seni dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam pelatihan seni pertunjukan, yang berhasil membentuk kelompok seni yang aktif. Ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, tetapi juga memberi ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri melalui seni. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dan kesenian, dengan perubahan perilaku positif dalam partisipasi kegiatan literasi dan seni.

Keberhasilan program ini tidak hanya terbatas pada hasil jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang, yaitu keberlanjutan pengelolaan rumah baca dan komunitas seni yang kini lebih mandiri berkat pelatihan dan pendampingan intensif. Dukungan dari pihak eksternal, seperti perpustakaan daerah dan seniman lokal, juga memperkuat keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Binjai telah berhasil mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan seni melalui penyuluhan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Program ini telah menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, perubahan signifikan dalam perilaku dan pola pikir masyarakat dapat tercapai, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan masyarakat di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, M. (2020). Pentingnya Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Literasi Nusantara*, 12(2), 34-45.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Prasetya, A. (2019). Pengaruh Akses Literasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 23-30.
- Program for International Student Assessment (PISA). (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. OECD Publishing.
- Raharjo, B. (2020). Tantangan Literasi di Daerah Terpencil: Studi Kasus Desa-Desa di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 12-25.
- Santoso, I. (2018). Literasi Anak di Pedesaan: Upaya Membangun Rumah Baca Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4), 77-85.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2017). *Reading in the Mobile Era: A Study of Mobile Reading in Developing Countries*. UNESCO Publishing.